

BREAK EVENT POINT INDUSTRI PENGOLAHAN MINYAK NILAM DI DESA SUMBER MULYA KECAMATAN SIMPANG RAYA (STUDI KASUS USAHA PENGOLAHAN NILAM JAYA PERKASA)

¹Ratmi rosilawati

Fakultas Pertanian Unismuh Luwuk, Jl. KH. Ahmad Dahlan III/79 Luwuk, 97463, Banggai, email: ratmirosilawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk Mengetahui nilai BEP penerimaan usaha industri penyulingan minyak nilam “Jaya Perkasa” di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya. (2) Untuk Mengetahui nilai BEP produksi usaha industri penyulingan minyak nilam “Jaya Perkasa” di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya. (3) Untuk Mengetahui nilai BEP harga usaha industri penyulingan minyak nilam jaya perkasa di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya. Penelitian dilaksanakan di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Juli 2018.. Metode Analisis data Yang digunakan adalah analisis analisis titik impas penerimaan, analisis titik impas produksi dan analisis titik impas harga. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Titik impas penerimaan usaha minyak nilam di Sumber Mulya sebesar Rp. 9.926.166,7.- dalam satu bulan produksi. (2) Titik impas produksi (BEP unit) usaha minyak Nilam di Desa Sumber Mulya sebesar 19.74 Kg minyak Nilam dalam satu bulan produksi. (3) Titik impas harga (BEP harga) usaha minyak nilam di Sumber Mulya sebesar Rp. 227.372,5/Kg dalam satu bulan penjualan.

Kata Kunci : *Break Event Point*, Industri Pengolahan Minyak Nilam

Abstract

This study aims (1) To find out the value of BEP in the acceptance of the patchouli oil refining industry "Jaya Perkasa" in Sumber Mulya Village, Simpang Raya District. (2) To find out the value of BEP in the production of "Jaya Perkasa" patchouli oil refining industry in Sumber Mulya Village, Simpang Raya District. (3) To find out the value of the BEP of the price of the business of the mighty patchouli oil refining industry in Sumber Mulya Village, Simpang Raya District. The study was conducted in Sumber Mulya Village, Simpang Raya District. While the time of the study was conducted in April to July 2018 .. Data analysis methods The analysis used is the break-even analysis, break-even analysis of production break-even and break-even analysis of prices. The results showed that (1) The breakeven point of receiving patchouli oil business in Sumber Mulya was Rp. 9,926,166,7.- in one month of production. (2) Break-even point of production (BEP unit) of Patchouli oil business in Sumber Mulya Village is 19.74 kg of Patchouli oil in one month of production. (3) Breakeven point (BEP price) for patchouli oil business in Sumber Mulya is Rp. 227,372.5 / Kg in one month of sales.

Keywords: Break Event Point, Patchouli Oil Processing Industry

PENDAHULUAN

Minyak nilam merupakan salah satu jenis minyak atsiri yang memiliki prospek ekonomi yang cerah dalam merebut pasar lokal maupun global. Minyak nilam digunakan sebagai bahan baku, bahan pencampur dan fiksatif (pengikat wangi-wangian) dalam industri parfum, farmasi dan kosmetik (Mustika dan Nuryani, 2006). Komoditi minyak nilam dalam istilah perdagangan internasional dikenal dengan nama *Patchouli Oil (Essential Oil Of Patchouli)* (Santoso, 2010).

Penyulingan minyak nilam merupakan salah satu usaha potensial untuk dikembangkan sebab Indonesia memiliki iklim tropis yang cocok untuk ditanami tanaman nilam. Penyulingan minyak nilam merupakan usaha yang mampu memanfaatkan sumber daya lokal dan berorientasi pada pasar ekspor. Penyulingan minyak nilam juga tidak hanya menguntungkan secara ekonomis, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja, sekaligus menunjang produktivitas sektor perkebunan. Meskipun demikian belum banyak ditemui pengusaha penyulingan minyak nilam di Indonesia.

Kabupaten Banggai merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Tengah yang mempunyai potensi besar untuk usaha nilam karena keadaan alamnya sangat mendukung terhadap keberhasilan budidaya tanaman nilam. Melihat prospek minyak nilam yang cerah dan potensi yang ada di Kabupaten Banggai, penyulingan minyak nilam merupakan salah satu usaha yang patut untuk terus dikembangkan.

Kecamatan Simpang Raya merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Banggai yang petaninya mengembangkan tanaman Nilam. Dalam beberapa tahun terakhir, usaha budidaya nilam berkembang dengan sangat pesat di wilayah ini dimana salah satunya adalah Desa Sumber Mulya. Berikut ini data luas lahan, produksi serta harga tanaman Nilam di Desa Sumber Mulya.

Tabel 1 Luas Lahan, Produksi Harga Nilam dalam Tiga Tahun terakhir di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya

| No | Tahun | Luas Lahan (Ha) | Produksi Nilam (Ton) | | Harga Nilam (Rp/Kg) | | Prod. Minyak Nilam (Kg) |
|----|-------|-----------------|----------------------|--------|---------------------|--------|-------------------------|
| | | | Basah | Kering | Basah | Kering | |
| 1 | 2017 | 30 | 600 | 150 | 1.500 | 7.000 | 5.400 |
| 2 | 2016 | 25 | 500 | 125 | 1.000 | 6.000 | 4.500 |
| 3 | 2015 | 10 | 200 | 50 | 900 | 6.000 | 1.800 |

Sumber : BPP Kecamatan Simpang Raya, 2018

Semakin berkembangnya usahatani Nilam di Desa Sumber Mulya akan membuka peluang pengembangan usaha lain bagi masyarakat disekitarnya, dimana salah satunya adalah usaha penyulingan minyak Nilam. Dalam satu tahun terakhir ini, industri penyulingan minyak nilam di Desa Sumber Mulya mencapai dua industri penyulingan minyak nilam dan diyakini bahwa usaha ini akan terus bertambah seiring semakin banyaknya petani yang mengembangkan usahatani nilam di Desa Sumber Mulya ini.

Dengan melihat kondisi yang ada, tentunya industri ini cukup menguntungkan dan sangat potensial untuk dikembangkan. Namun demikian sebelum memulai suatu usaha, sebaiknya terlebih dahulu perlu diketahui tingkat kelayakan usaha tersebut dengan menggunakan indikator-indikator yang ada. Salah satu indikator berhasil tidaknya suatu usaha adalah besaran

keuntungan yang diterima industri tersebut serta dapat pula dilihat dari nilai *break event point* (BEP) usaha yang dijalankan. Demikian pula industri penyulingan minyak nilam yang ada di Desa Sumber Mulya perlu dilakukan kajian yang mendalam untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan selama ini layak untuk dikembangkan atau tidak melalui perhitungan Titik Impas usaha. Hal ini perlu dilakukan karena selama ini belum pernah dilakukan perhitungan dan analisis titik impas dari usaha penyulingan minyak nilam ini. Olehnya ini peneliti tertarik melakukan penelitian tentang *Break Event Point* (BEP) Industri Pengolahan Minyak Nilam Jaya Perkasa Di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk Mengetahui nilai BEP penerimaan usaha industri penyulingan minyak nilam “Jaya Perkasa” di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya.
2. Untuk Mengetahui nilai BEP produksi usaha industri penyulingan minyak nilam “Jaya Perkasa” di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya.
3. Untuk Mengetahui nilai BEP harga usaha industri penyulingan minyak nilam jaya perkasa di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya.

LITERATURE REVIEW

Nilam adalah suatu semak tropis penghasil sejenis minyak atsiri yang dinamakan minyak nilam. Menurut Sudaryana titik, (2008) Tanaman Nilam termasuk tanaman penghasil minyak atsiri yang memberikan kontribusi penting dalam dunia *flavour* dan *fragrance* terutama untuk industri parfum dan aroma terapi. Tanaman nilam berasal dari daerah tropis Asia Tenggara terutama Indonesia, Filipina dan India.

Tanaman Nilam (*Pogostemon cablin*) dipercayai berasal dari filipina dan banyak terdapat di hutan-hutan kepulauan filipina. Nilam yang oleh kalangan ilmiah diberi nama *Pogostemon sp*, telah dikenal sejak lama di Indonesia. Daerah asalnya tidak diketahui dengan pasti.yang jelas, semenjak tahun 1653 tanaman ini telah digunakan orang untuk keperluan mandi karena aromanya yang khas dan harum (Rahmayanti, 2002).

Nilam termasuk tanaman yang mudah tumbuh seperti tanaman herba lainnya. Tanaman ini memerlukan suhu yang panas dan lembab. Selain itu, nilam juga memerlukan curah hujan yang merata dalam jumlah yang cukup (Mangun, 2006).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Juli 2018

Populasi dan Metode Penarikan Sampel

Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah pemilik penyulingan Nilam yang ada di Desa Sumber Mulya yakni usaha Penyulingan Nilam bapak Suswanto (Penyulingan Jaya Perkasa). Penarikan sampel dilakukan dengan sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa penyulingan nilam Jaya Perkasa milik bapak Suswanto ini beroperasi secara kontinyu dan telah dikelolah secara baik.

Jenis dan Sumber Data

1. Data primer didapatkan melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan responden dan juga didapatkan melalui observasi di tempat penelitian.
2. Data Sekunder bersumber dari Kantor BPP Kecamatan Simpang Raya dan kantor Desa Sumber Mulya berupa data – data tertulis, serta dari tinjauan perpustakaan berupa buku – buku atau dari sumber media internet yang terkait dengan judul penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan menggunakan 3 Metode yaitu :

1. Observasi yaitu pengamatan langsung secara saksama dan terperinci mengenai kejadian-kejadian yang berhubungan dengan judul penelitian
2. Wawancara yaitu pengumpulan data melalui seperangkat pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab
3. Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen pada instansi terkait.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung BEP Penerimaan

$$BEP\ penerimaan_{(Rp)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{Total\ Penerimaan}}$$

- b) Menghitung BEP produksi

$$BEP\ Produksi\ (Kg) = \frac{FC \times 1\ Kg}{P - AVC}$$

- c) Menghitung BEP Harga

$$BEP\ harga\ (Rp) = \frac{TC}{Y}$$

Konsep Operasional

1. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam rupiah oleh pelaku usaha penyulingan nilam di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya.
2. Penerimaan adalah jumlah uang yang diterima oleh dari hasil penjualan usaha penyulingan Nilam di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya.
3. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang dipergunakan untuk memproduksi Minyak Nilam di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya.

4. Biaya tetap adalah biaya yang bersifat konstan dikeluarkan oleh pelaku usaha tanpa terpengaruh dari jumlah produksi. Seperti penyusutan alat dan pajak di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya
5. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dan selalu mengalami perubahan mengikuti besarnya volume produksi minyak Nilam. Seperti Nilam, biaya tenaga kerja dan lain-lain di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya
6. Penyulingan Nilam adalah proses-prose yang dikerjakan mulai penyiapan bahan baku sampai produk minyak nilam siap jual di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya.
7. Harga adalah nilai jual produk minyak nilam yang berlaku di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya.
8. Produksi adalah jumlah produk minyak nilam yang dapat diproduksi pelaku usaha dalam satu kali produksi di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya
9. BEP adalah nilai yang menjadi patokan bagi pelaku usaha dalam menentukan setiap komponen yang harus dipenuhi (baik penerimaan, produksi maupun harga) agar pelaku usaha tidak mengalami kerugian.
10. Industri jaya perkasa adalah usaha pengolahan minyak nilam milik bapak Suswanto di desa Sumber Mulya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Penerimaan Usaha Pengolahan Nilam

Penerimaan adalah sejumlah uang (Rp) yang diperoleh dari hasil perkalian total produksi suatu usaha dengan harga produk tersebut. Sebelum dikurangi dengan biaya, besar kecilnya penerimaan sangat ditentukan oleh besar kecilnya harga komoditi dan jumlah/volume produksi yang dijual.

Dalam usaha pengolahan nilam yang dimaksud dengan produksi adalah hasil produksi pengolahan minyak nilam yang diperoleh pelaku usaha dan dapat dijual ke pembeli dengan ukuran liter. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha pengolahan nilam di Desa Sumber Mulya tepatnya usaha pengolahan nilam Jaya Perkasa didapatkan bahwa produksi yang dapat dihasilkan pelaku usaha pengolahan nilam setiap kali produksi adalah 36 Kg per hari dan 1.080 Kg dalam satu periode produksi satu bulan dengan harga jual untuk Rp.360.000/Kg Untuk itu total penerimaan yang didapatkan pelaku usaha pengolahan nilam di Desa Sumber Mulya dalam satu bulan tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2 Jumlah Penerimaan Usaha Pengolahan Nilam Dalam Satu Bulan Pada Bulan Juli 2018

| No | Uraian | Jumlah (Kg) | Harga (Rp) | Penerimaan/bulan (Rp) |
|----|-----------------------|----------------|------------|-----------------------|
| 1 | Produksi Minyak nilam | 1.080 | 360.000 | 388.800.000 |
| | | | Jumlah | 388.800.000 |

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah produksi pengolahan nilam yang dapat dihasilkan dalam satu bulan produksi adalah 1.080 Kg yang dijual dengan Rp. 360.000/Kg sehingga penerimaan pelaku usaha pengolahan minyak nilam dalam satu bulan produksi adalah sebesar Rp.388.800.000/penjualan. Produksi dilakukan setiap hari selama sebulan tanpa berhenti selama produksi nilam masih ada. Untuk produksi dalam satu kali produksi pelaku usaha pengolahan minyak Nilam dapat menghasilkan sebanyak 18 Kg minyak, sedangkan dalam sehari dilakukan dua kali pengolahan minyak sehingga produksi yang dihasilkan sebanyak 36 Kg minyak per hari.

Analisis Biaya Usaha Pengolahan Nilam

Biaya adalah pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk mendapatkan suatu keuntungan. Dalam analisis ekonomi biaya diklasifikasikan kedalam beberapa golongan sesuai dengan tujuan spesifik antara lain biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi sedangkan biaya variabel adalah biaya yang secara langsung tergantung output/produksi.

Dalam usaha pengolahan nilam biaya tetap terdiri dari biaya pajak dan biaya penyusutan alat. Sedangkan biaya variabel terdiri dari alat/bahan habis pakai, tenaga kerja, listrik, bahan bakar minyak dan lain-lain. Berikut ini akan diuraikan total biaya yang digunakan pelaku usaha pengolahan nilam di Desa Sumber Mulya sebagai berikut:

1. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh responden dimana besar kecilnya biaya dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Dalam penelitian ini biaya variabel dihitung dalam satu bulan produksi. Adapun rincian total biaya variabel dalam usaha pengolahan nilam di Desa Sumber Mulya adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Biaya Variabel Pengolahan Nilam Dalam Satu Bulan Produksi

| No | Uraian | Jumlah | Biaya Per Bulan (Rp) |
|---------------|---------------------|-----------|----------------------|
| 1 | Nilam | 30.000 Kg | 210.000.000 |
| 2 | Kayu bakar | 30 Ret | 7.500.000 |
| 3 | Bahan bakar premium | 2 Liter | 540.000 |
| 4 | Tenaga Kerja | 5 Orang | 15.000.000 |
| 5 | Listrik | 1.300 Kwh | 720.000 |
| 6 | Air | 30 Kubik | 150.000 |
| 7 | Oli Pencampur | 30 liter | 525.000 |
| 8 | Oli Rante | 30 liter | 60.000 |
| 9 | Biaya Angkut | 30 kali | 6.000.000 |
| 10 | Jergen | 240 unit | 2.400.000 |
| Jumlah | | | 242.895.000 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 2 memperlihatkan bahwa biaya yang paling banyak berasal dari biaya nilam yakni sebesar Rp. 210.000.000,-; selanjutnya biaya tenaga kerja Rp. 15.000.000,-; biaya kayu Rp. 7.500.000, biaya listrik Rp. 720.000; BBM sebesar Rp.540.000, biaya oli campur sebesar Rp.525.000,- biaya Air sebesar Rp.150.000, Biaya Angkut Nilam Rp. 6.000.000 serta biaya jergen Rp. 2.400.000. Sedangkan total biaya variabel yang digunakan oleh pelaku usaha pengolahan nilam dalam satu bulan produksi adalah sebesar Rp.242.895.000,- untuk setiap bulannya.

Setelah biaya variabel diketahui maka selanjutnya menentukan jumlah biaya tetap usaha Pengolahan minyak nilam. Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 5 biaya tetap yang dikeluarkan oleh pelaku usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Jumlah Biaya Tetap Pengolahan Nilam Dalam Satu Bulan

| No | Uraian | Biaya per bulan (Rp) |
|---------------|-----------------|----------------------|
| 1 | Penyusutan Alat | 2.650.660 |
| 2 | Pajak Usaha | 16.667 |
| Jumlah | | 2.667.326,67 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 3 dapat diketahui bahwa biaya tetap adalah biaya penyusutan ditambah dengan biaya pajak. Total biaya penyusutan sebesar Rp. 2.650.660 dalam satu bulan produksi yang berasal dari 14 item penyusutan alat (Lampiran 4), Serta ditambah dengan pajak yang harus dibayarkan oleh pelaku usaha sebesar Rp. 16.667 dalam satu bulan. Sehingga total biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh pelaku usaha Pengolahan nilam dalam satu bulan penjualan adalah sebesar Rp. 2.667.326,67.

Setelah biaya variabel dan biaya tetap diketahui maka dapat dibuat distribusi total biaya produksi yang digunakan dalam pelaku usaha Pengolahan nilam di Desa Sumber Mulya seperti yang terlihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 4 Total Biaya Produksi Pengolahan nilam Dalam Satu Bulan Produksi (Pada Bulan Juli 2018)

| No | Uraian | Jumlah (Rp) | Total Biaya (Rp) |
|----|-----------------|-------------|------------------|
| 1 | Biaya Variabel | 242.895.000 | |
| 2 | Biaya Tetap | | 245.562.327 |
| | Penyusutan Alat | 2.650.660 | |
| | Pajak | 16.667 | |

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018

Tabel 4 dapat diketahui bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha Pengolahan nilam di Desa Sumber Mulya adalah sebesar Rp. 245.562.327. Dengan rincian total biaya variabel sebesar Rp.242.895.000,-, biaya penyusutan alat sebesar Rp.2.650.660, serta

biaya pajak Rp. 16.667. Bila dilihat pada tabel biaya terbesar berasal dari biaya variabel dibandingkan dengan biaya tetap, hal ini terjadi karena bahan-bahan yang digunakan cukup banyak dan harganya cukup mahal sehingga terjadi pembengkakan biaya variabel terutama pada biaya bahan baku nilam.

Analisis Titik Impas Penerimaan

Analisis titik impas (*break even point*) penerimaan dapat digunakan untuk menentukan titik dimana jumlah penerimaan dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan supaya suatu usaha tidak menderita kerugian dan dasar pengambilan keputusan jumlah penjualan minimal yang harus dicapai agar suatu usaha tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dihitung titik impas penerimaan usahatani Pengolahan nilam dalam satu bulan sebagai berikut:

$$BEP_{(Rp)} = \frac{FC}{\left(1 - \frac{VC}{\text{Total Penerimaan}}\right)}$$

$$BEP_{(Rp)} = \frac{2.667.326,67}{\left(1 - \frac{242.895.000}{338.800.000}\right)}$$

$$BEP_{(Rp)} = \frac{2.667.326,67}{(1 - 0,71)}$$

$$BEP_{(Rp)} = \frac{2.667.326,67}{0,28}$$

$$BEP_{(Rp)} = Rp. 9.926.166,7/\text{bulan}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa BEP penerimaan sebesar Rp. 9.926.166,7,-/bulan yang memberikan arti bahwa usaha Pengolahan nilam yang dijalankan oleh responden mendapatkan titik pulang/titik impas pada jumlah penerimaan tersebut.

Analisis Titik Impas Produksi

BEP produksi sering dikatakan pula sebagai BEP unit yang dihitung untuk mengetahui besarnya volume produksi yang harus di hasilkan sehingga usaha Pengolahan nilam mendapatkan titik pulang pokok (titik impas). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil titik impas produksi sebagai berikut:

$$BEP_{produksi} = \frac{FC}{\text{Harga (per kg)} - AVC \text{ (biaya variabel per kg)}}$$

$$BEP_{produksi} = \frac{2.667.326,67}{360.000 - 224.902,8}$$

$$BEP_{produksi} = \frac{2.667.326,67}{135.097,22}$$

$$BEP_{produksi} = 19,74 \text{ kg}$$

Berdasarkan nilai dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa titik impas/titik pulang pokok adalah sebesar 19,74 kg minyak nilam. Ini berarti bahwa pada produksi sebesar 19,74 Kg usaha pengolahan minyak nilam mengalami titik impas.

Analisis Titik Impas Harga

Analisis titik impas harga (BEP harga) dihitung untuk mendapatkan minimal harga penjualan hasil usaha pengolahan nilam sehingga pelaku usaha tidak rugi. Perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$BEP_{(harga)} = \frac{TC}{Y}$$

Dimana : TC = Total Biaya (Rp) dan Y = Total Produksi (Kg)

$$BEP_{(harga)} = \frac{TC}{Y}$$

$$BEP_{(harga)} = \frac{245.562.327}{1.080}$$

$$BEP_{(harga)} = \text{Rp. } 227.372,5/\text{Kg}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa, usaha pengolahan nilam jaya perkasa akan mendapatkan titik impas bila minyak nilam dijual dengan harga Rp.218.630,2/Kg. Jika dibawa harga tersebut maka pemilik pengolahan nilam jaya perkasa akan rugi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil Penelitian maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Titik impas penerimaan usaha minyak nilam di Sumber Mulya sebesar Rp. 9.926.166,7.- dalam satu bulan produksi.
2. Titik impas produksi (BEP unit) usaha minyak Nilam di Desa Sumber Mulya sebesar 19.74 Kg minyak Nilam dalam satu bulan produksi.
3. Titik impas harga (BEP harga) usaha minyak nilam di Sumber Mulya sebesar Rp. 227.372,5/Kg dalam satu bulan penjualan

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Untuk pelaku usaha minyak nilam agar selalu meningkatkan jumlah penjualan minyak nilam serta menggunakan biaya produksi secara efisien.
2. Bagi pemerintah terkait agar lebih memberikan dukungan dalam pengembangan usaha pengolahan nilam sehingga para pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya.
3. Diharapkan para pelaku usaha pengolahan nilam menaikkan harga pembelian hasil produksi nilam kering dari petani, sehingga para petani juga bisa mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga minyak Nilam.

DAFTAR PUSTAKA

- Mangun M.H.S. 2006. *Nilam*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Nasution, Arman.H 2005. *Manajemen Industri*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Dikusumo, P, S. 2000. *Ilmu Usaha Tani*. PPF, Yogyakarta.
- Rukmana, 2006. *Budaya Tanaman dan Pengolahannya Pasca Panen*. Kanisius. Yogyakarta
- Rahmayati Y., 2002. *Produksi dan Perdagangan Minyak Atsiri*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Armando, R. 2009. *Memproduksi 15 jenis Minyak Atsiri Berkualitas*. Penebar Swadaya, Depok.
- Santoso, B. H. 2010. *Bertanam Nilam Bahan Industri Wewangian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Titik, S. 2008. *Budidaya dan Penyulingan Nilam*. Penebar Swadaya, Jakarta